



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 2, Nomor 1, Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid melalui Metode Bermain, Berdiskusi dan Melafazkan (BBM)

TutikHaryanti

SMP Negeri 3 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

tharyanti.th@gmail.com

Abstract

This article is focused on improving student learning outcomes on the law of reading qalqalah and ra with the methods of playing, discussing and reciting. This study aims to determine the extent to which the effectiveness of the BBM method can improve student learning outcomes in the material for reading qalqalah and ra. To answer this question, this study uses action research. The research participants were students of class VII in junior high school. The ability to read the Qur'an should be possessed by every student. Students must have the ability to recite the words of Allah SWT. In reading the Qur'an, it must be in accordance with its makhraj. Therefore an understanding of the science of recitation must be mastered by every student so that in reading the Qur'an one can avoid mispronunciation. The data analysis shows that students have low learning outcomes before the action is taken but shows a significant increase in learning outcomes after experiencing the action. This study can make a positive contribution to PAI teachers in the future.

Keywords: Results; Study; Tajweed; BBM

Abstrak

Artikel ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa materi hukum bacaan *qalqalah* dan *ra* dengan metode Bermain, Berdiskusi dan Melafazkan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode BBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, studi ini menggunakan penelitian tindakan. Peserta penelitian adalah siswa kelas VII di sekolah menengah pertama. Kemampuan membaca Al-Qur'an seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. Siswa harus mempunyai kecakapan untuk melafalkan kalam Allah SWT. Dalam membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan makhrojnya. Oleh karena itu pemahaman tentang ilmu tajwid harus dikuasai setiap siswa sehingga dalam membaca Al-Qur'an bisa terhindar dari kesalahan melafalkannya. Dari analisis data menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar

rendah sebelum dilakukan tindakan tetapi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah mengalami tindakan. Studi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi guru PAI di masa yang akan datang.

Kata kunci: Hasil; Belajar; Tajwid; BBM

A. Pendahuluan

Mempelajari Al Qur'an adalah kewajiban bagi umat Islam. Karenanya sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tujuannya terkait dengan tujuan pendidikan nasional menetapkan pendidikan agama Islam sebagai sebuah jurusan. Sementara itu materi Al Qur'an merupakan bagian (cabang) dari Pendidikan Agama Islam (PAI) (Thamrin 2009). Setiap siswa harus memiliki kemampuan membaca Al Qur'an. Siswa harus mampu melafalkan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca Al Qur'an harus sesuai dengan *makhrajnya* karena jika salah baca bisa merubah maknanya. Karenanya saat membaca Al Qur'an, setiap siswa harus mengetahui serta memahami kaidah dalam ilmu tajwid (Kurniawan 2020).

Sementara itu ditemukan fakta bahwa pemahaman materi tajwid siswa SMP Negeri 3 Bintan masih tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada semester sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 50%. Hal ini disebabkan karena materi tajwid dianggap materi yang sulit untuk dipahami. Idealnya siswa bisa memperoleh nilai minimal sama dengan KKM, bahkan lebih dari itu. Apalagi target klasikal pembelajaran PAI untuk materi tajwid adalah 85% siswa bisa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM.

Namun kenyataan yang terjadi jauh dari harapan dan kondisi ideal. Padahal, ilmu tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Artinya ilmu tajwid juga merupakan ilmu yang wajib dikuasai oleh seorang muslim. Ilmu tajwid tidak hanya dipelajari di sekolah formal tetapi juga di TPQ dan juga di TPA ilmu ini telah diajarkan. Oleh karena itu, ilmu tajwid seharusnya tidak asing lagi bagi siswa (superadmin 2021).

Kondisi di atas tidak hanya disebabkan oleh rendahnya daya serap siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti metode pembelajaran yang kurang tepat atau kemauan siswa untuk menerima mata pelajaran yang tidak optimal. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan metode bermain, berdiskusi dan melantunkan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tajwid hukum *qalqalah* dan *ra*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan persoalan dalam penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid hukum bacaan *qalqalah* dan *ra* melalui metode bermain, berdiskusi, dan melafazkan (BBM). Serta sejauhmana efektifitas metode BBM tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus.

B. Pembahasan

1. Tajwid

Secara etimologi kata tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu *Jawwada yujawwidu tajwidan* yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus (Abdurrohman 2003). Menurut para ulama tajwid, tajwid adalah pengucapan setiap huruf menurut posisinya atau *makhrarij al-huruf*, hak huruf serta *musytahaq* surat baik yang berkaitan dengan sifat huruf, bacaan panjang pendek atau hukum *mad*, bacaan tipis atau *tarqiq*, bacaan tebal atau *tafkhiim*, bacaan memantul atau *qalqalah* dan lain-lain. Ada juga yang mengartikan tajwid sebagai ilmu yang berfungsi untuk mengetahui cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (Al Qudhat 2020).

Dengan pemahaman lain ilmu tajwid adalah ilmu untuk memperbaiki dan memperindah bacaan tanpa mengabaikan haq dan mustahaq surat-surat. Sebagai tambahan ilmu tajwid juga masuk dalam ilmu praktis, bukan sekedar pemahaman teori. Jika seseorang tidak mempelajari *talaqqi*; yaitu dia membaca dengan tatap muka langsung dengan guru atau ulama yang telah teruji keilmuannya, maka sebenarnya itu tidak akan ada artinya, dan hasilnya juga pasti tidak akan maksimal.

Kajian ilmu tajwid dari segi teori adalah *fardhu kifayah* sedangkan hukum penerapan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain* dari segi praktis untuk umat Islam (Al Qudhat 2020). Bahkan dalam sebuah syair disebutkan bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib, siapa yang tak memperbaiki (menajwidkan) bacaan al-Qur'annya maka ia berdosa (Arwani 2019).

2. Hukum Bacaan *Qalqalah* dan *Ra*

Hukum bacaan tajwid yang menjadi kajian dalam materi pelajaran kelas 8 semester gasal adalah hukum *Qolqolah* dan *Ra*. Menurut bahasa, *qalqalah* artinya getaran suara. Sedangkan menurut istilah, *qalqalah* diartikan sebagai getaran suara pada huruf-huruf *qalqalah* yang berharakat sukun sehingga saat dibaca menimbulkan pantulan yang kuat (Ahsan 2017). Adapun huruf *qalqalah* ada 5 yaitu : *qaf* (ق), *tha'* (ط), *baa* (ب), *jim* (ج), dan *dal* (د).

Adapun hukum bacaan *ra* (ر) adalah salah satu huruf *hijaiyah* yang hukum pelafalannya berbeda-beda dalam ilmu tajwid. Pengucapannya ada yang dapat dibaca tebal atau pun dibaca tipis. Hukum inilah yang disebut dengan hukum *tafkhim* dan *tarqiq* (Harbani 2021). *Tafkhim* merupakan *masdar* dari *fakhhama* yang berarti menebalkan. Sedang yang dimaksud dengan bacaan *tafkhim* adalah melafalkan huruf tertentu dengan lantang atau dibaca dengan huruf tebal. Dalam pengertian ini dapat disimpulkan bahwa ucapan *tafkhim* menekankan pada huruf-huruf tertentu dengan melafalkan huruf-huruf tersebut dengan bibir (mulut) mencondong ke depan (bahasa Jawa *mecucu*), bacaan *tafkhim* kadang-kadang disebut sebagai *isim maf'ul mufakhhamah* (Mudassa 2016).

Sedangkan *tarqiq* merupakan bentuk *masdar* dari *raqqaqa* yang berarti menipiskan. Sedang yang dimaksud dengan bacaan *tarqiq* adalah melafalkan huruf-huruf tertentu dengan suara atau bacaan tipis. Dari pemahaman tersebut, tampak bahwa *tarqiq* menghendaki adanya bacaan yang tipis dengan cara mengucapkan huruf di bibir

(mulut) agak mundur sedikit dan tampak agak meringis. Bacaan *tarqiq* kadang-kadang disebut sebagai *isim maf'ulnya*, yakni *muraqqaqah* (Mudassa 2016).

3. Metode BBM

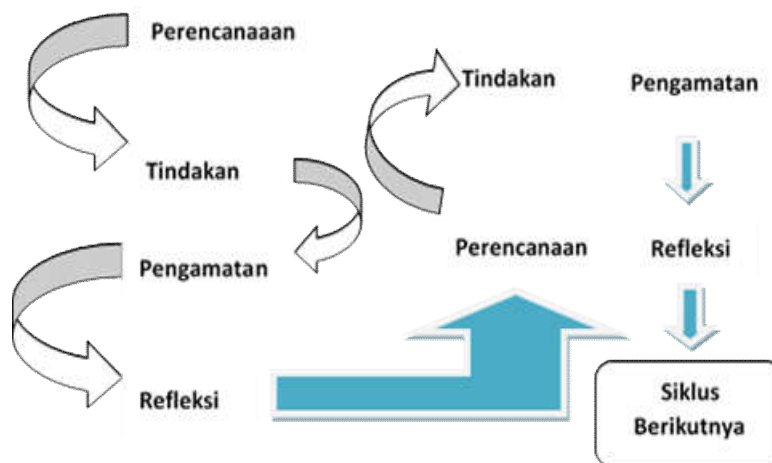
Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar materi tajwid, maka peneliti mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik “BBM” atau Bermain, Berdiskusi dan Melafalkan. Teknik ini merupakan teknik terapan yang diadopsi dari beberapa teori disesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana belajar di SMPN 3 Bintan serta menggunakan strategi *Cooperative Learning*. Penerapan teknik ini mengutamakan pembelajaran kelompok, dan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk permainan dan berdiskusi.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok, yaitu tiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan latar belakang akademik, jenis kelamin, etnis dan kemampuan yang berbeda. Sistem poin dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan hadiah (reward) jika kelompok tersebut dapat menunjukkan kinerja yang dipersyaratkan. Dengan cara ini, ada efek positif yang berkembang di setiap anggota kelompok. Jenis ketergantungan ini, pada gilirannya, memperlihatkan kekompakan kelompok dan keterampilan berinteraksi setiap anggota kelompok. Setiap individu saling membantu dan termotivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi bagi keberhasilan kelompok (Sanjaya 2008).

Strategi ini dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus meningkatkan hubungan sosial, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar berpikir, memecahkan masalah, dan memadukan pengetahuan dengan keterampilan (Sanjaya 2008). Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini lemah.

4. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut: (Arikunto 2015)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

- a. **Perencanaan;** mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, menentukan materi pokok pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun *pre test* dan *posttest*, menyiapkan sumber dan media pembelajaran termasuk *property* permainan (*puzzle*), mengembangkan format observasi pembelajaran, menyusun format penilaian kinerja.
- b. **Tindakan;** membentuk kelompok diskusi, membagikan *puzzle* pada masing-masing kelompok untuk disusun hingga menjadi satu lafaz hukum bacaan *qalqalah* ataupun *ra* dengan diberikan batasan waktu.
Selama proses diskusi, guru memberikan penguatan berupa pertanyaan rangsangan agar siswa saling bertukar informasi terkait materi yang belum dipahami. Sehingga diskusi dengan permainan *puzzle* makin mengasyikkan.
- c. **Pengamatan;** guru bersama kolaborator mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran/tindakan. Aspek yang diamati adalah: Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, suasana kelas saat diterapkan permainan dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Demikian juga guru dalam melakukan aktivitasnya diamati oleh *observer* yang berstatus sebagai pengamat/kolaborator untuk melakukan observasi dengan memakai format observasi dan mencatat kejadian-kejadian penting pada saat pembelajaran dalam format pengamatan siswa dan kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi tersebut digunakan oleh guru sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.
- d. **Refleksi;** Pada tahap ini guru bersama guru observer menganalisis perubahan yang terjadi pada peserta didik dan suasana kelas dan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberi masukan tentang apa yang dialami untuk penyempurnaan tindakan berikutnya. Dari hasil lembar observasi, angket, *pre tes* dan *post test* dilihat apakah tindakan yang dilakukan guru menghasilkan perubahan yang signifikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah: 1) Lembar Observasi; catatan penelitian berupa catatan tentang kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang dijumpai ketika tindakan berlangsung. 2) Lembar observasi tentang tindakan siswa. 3) Lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran menggunakan permainan dan diskusi. 4) Angket tentang perasaan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode “BBM “. 5) Soal tes: Soal tes tertulis berupa *pre test* dan *pos test* disusun peneliti dalam bentuk soal pilihan ganda. 6) Rubrik penilaian kinerja untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan hukum bacaan tajwid dalam bacaan surat Al Qur’an. 7) Dokumentasi untuk mengambil data nilai-nilai PAI siswa kelas VII dan foto-foto pelaksanaan tindakan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu berupa hasil observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam permainan dan diskusi. Untuk memperoleh data tersebut di atas, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan memperhatikan judul penelitian dan instrumen penelitian, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes.

Data yang terkumpul berupa data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif (Sugiyono 2016) dengan mencari (1) mencari nilai rerata; (2) persentase keberhasilan belajar; dan menganalisis hasil angket siswa serta diakhiri dengan suatu kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

5. Hasil Penelitian

Dari hasil tindakan dalam proses pembelajaran di siklus pertama, maka bisa dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus 1

Uraian	Pre Test	Post Test
Siswa yang Tuntas	8	13
Persentase Ketuntasan	34,8 %	56,5 %
Siswa yang Tidak Tuntas	15	10
Persentase Ketidak Tuntasan	65,2 %	43,5 %

Data tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 23 siswa, pada *pre test* hanya 8 siswa yang tuntas atau 34,8 % tingkat keberhasilannya. Sedangkan sebanyak 15 siswa (65,2 %) tidak tuntas dalam pembelajaran. Pada *post test* di siklus I ada peningkatan ketuntasan belajar menjadi 13 siswa (56,5 %) sedangkan masih ada 10 siswa (43,5 %) yang belum tuntas dalam pembelajaran materi tajwid pada materi hukum bacaan *Qalqalah* dan *Ra*. Hasil diatas belumlah memenuhi target kurikulum mata pelajaran PAI.

Hal itu bisa dimaklumi karena masing-masing siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda. Di samping itu, masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. tingkat keberhasilan (penguasaan dapat dicapai, kalau pengajaran yang di berikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan cepat (Martinis 2007). Oleh karena itu, peneliti rasa perlu adanya penelitian pada siklus kedua sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus 2

Uraian	Pre Test	Post Test
Siswa yang Tuntas	18	20
Persentase Ketuntasan	78,3 %	87%
Siswa yang Tidak Tuntas	5	3
Persentase Ketidak Tuntasan	21,7 %	13%

Hasil belajar siswa pada siklus kedua dengan menguatkan metode pembelajaran BBM, maka pada *pretest* sebanyak 18 siswa (78,3 %) mengalami keberhasilan dalam belajar, sedangkan sisanya 5 siswa (21,3 %) mengalami kegagalan atau belum tuntas. Dari hasil refleksi, maka peneliti memberikan penguatan pada kegiatan melafalkan, sehingga pada post test terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat 20 siswa yang tercapai ketuntasan belajarnya (87 %) sementara masih ada 3 siswa (13 %) yang belum tercapai. Namun target dari tujuan pembelajaran PAI pada materi tajwid hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*, dianggap telah tercapai dan tidak perlu untuk melakukan siklus lanjutan. Untuk 3 orang siswa diberikan penugasan sebagai ketuntasan minimal.

C. Simpulan

Berdasar pemaparan dan hasil analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan metode bermain, berdiskusi dan melafalkan pada materi tajwid hukum bacaan *qalqalah* dan *ra* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cukup signifikan. Aktifitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif karena dalam teknik bermain, berdiskusi dan melafalkan, seluruh anggota kelompok bekerja dan saling berkoordinasi. Namun penggunaan metode ini bukan menjadi metode yang mutlak menjadi satu-satunya yang terbaik dalam proses pembelajaran, terlebih lagi dalam kelas yang berbeda, oleh karena itu perlu dikembangkan lagi berbagai metode baru yang memungkinkan hasilnya lebih untuk kelas dan mata pelajaran lain.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Asep Iim. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV.Diponegoro.
- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2017. *Pendidikan Agama Islam Kelas VIII*. Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed.Rev. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwani, Ulil Albab. 2019. *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm 'Utsmani Dan Disertai Terjemah Jazariyyah*. Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah.
- Harbani, Rahma Indina. 2021. "Tentang Hukum Bacaan Ra: Tafkhim, Tarqiq, Dan Jawazul Wajhain Baca Artikel Detikedu, 'Tentang Hukum Bacaan Ra: Tafkhim, Tarqiq, Dan Jawazul Wajhain' Selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5848258/Tentang-Hukum-Bacaan-Ra-Tafkhim-Tarqiq-Dan-Jaw.>" *detikedu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5848258/tentang-hukum-bacaan-ra-tafkhim-tarqiq-dan-jawazul-wajhain#>: (September 7, 2022).
- Kurniawan, Andre. 2020. "Tajwid Adalah Ilmu Dalam Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar, Berikut Penjelasannya." *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/jabar/tajwid-adalah-ilmu-dalam-membaca-alquran-yang-baik-dan-benar-berikut-penjasannya-kl.html> (September 7, 2022).
- Martinis, Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Gaung Persada Perss.

- Mudassa, Mahlil Al. 2016. "Pengertian Hukum Bacaan Ra Dan Pembahagian Hukum Ra." *mahlil.com*. <https://www.mahlil.com/2016/03/pengertian-hukum-bacaan-ra-dan.html> (September 7, 2022).
- Al Qudhat, M. Isham Muflih. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta: Rene Turos.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- superadmin. 2021. "Pentingnya Belajar Tajwid Sebagai Dasar Membaca Al-Qur'an, ICC My Qur'an Adakan Kajian Tahsin Perdana." *kpi.umy.ac.id*. <https://kpi.umy.ac.id/index.php/pentingnya-belajar-tajwid-sebagai-dasar-membaca-al-quran-icc-my-quran-adakan-kajian-tahsin-perdana/> (September 7, 2022).
- Thamrin, Husni. 2009. *Pendidikan : Dinamika Dan Problematika*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,.